

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jazz, sebuah bentuk alunan musik yang penuh dengan kompleksitas elemen musik. Mulai dari pola ritme, tekstur polifonik, hingga bentuk improvisasi yang sangat rumit. Meskipun identik dengan improvisasi, *jazz* bukanlah sebuah musik yang sepenuhnya bebas. Karena dalam proses perkembangannya, *jazz* dipengaruhi oleh gaya komposisi dari zaman ke zaman. Mendefinisikan *jazz* menggunakan satu kata atau frasa merupakan sebuah hal yang mustahil, karena sejatinya *jazz* merupakan musik yang terus berkembang hingga saat ini.¹

Pengaruh yang sangat besar diberikan oleh *jazz* dalam perkembangannya di awal abad ke-20. Tepatnya pada sekitar tahun 1920-an ketika teknologi perekaman dalam bentuk fonograf muncul dan menjadi sebuah katalis bagi pasar *jazz* di Amerika Serikat. Kebebasan bermain, berpendapat, dan berekspresi sangat berkaitan erat dengan *jazz*. Hal-hal tersebut yang membuat *jazz* menjadi salah satu aliran musik yang berpengaruh besar dalam perkembangan sejarah Amerika Serikat pasca Perang Dunia II. Hingga saat ini, dimensi-dimensi *jazz* masih dipelajari dalam bidang pendidikan seperti sejarah, musikologi, riset tentang

1. Gunther Schuller, "jazz", Encyclopedia Britannica, 29 Dec. 2020, <https://www.britannica.com/art/jazz>. (Diakses 8 Februari 2022).

orang Amerika dan budaya. Hal ini dinyatakan dengan adanya jurnal akademis yang berjudul "Jazz Perspective".²

Salah satu katalis perkembangan *jazz* yang cukup signifikan hingga saat ini adalah era bebop. Bebop yang berasal dari aliran swing memiliki sejarah yang menyangkut masalah sosial rasisme di Amerika.³ Dari sifat eksklusif peminat *Big Band* yang didominasi oleh orang kulit putih, hingga pencarian kesempatan untuk improvisasi dengan mengikuti *jam sessions* di klab malam. Kompleksitas dan kerumitan bebop diminati oleh para musisi pada zaman tersebut. Berbeda dengan aliran *swing* yang merupakan musik penghibur, bebop merupakan musik yang memiliki nilai artistik tinggi dengan tujuan untuk memberi kepuasan terhadap musisi.⁴

Setelah kemunculan dan kejayaan bebop, Bill Evans hadir dalam sejarah *jazz*. Bill adalah seorang pianis yang memainkan piano penuh dengan harmoni dan nada yang lirih. Permainan lirih tersebut terinspirasi oleh musisi klasik era romantik seperti Debussy, Ravel, dan Scriabin. Selain permainannya, Bill mendapatkan katalis dalam kepopulerannya dengan mengikuti tur bersama Miles Davis selama delapan bulan, membawakan album "Kind of Blue". Sedemikian

2. Gerald Lyn Early, dan Ingrid T. Monson, "Why Jazz Still Matters", Daedalus, <https://www.amacad.org/publication/why-jazz-still-matters> (Diakses 8 Februari 2022).

3. Collins M. Messinger, "How Bebop Came To Be : The Early History of Modern Jazz", Why Jazz Matters, https://cupola.gettysburg.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=&httpsredir=1&article=1263&context=student_scholarship (Diakses 8 Februari 2022).

4. Ibid, 10.

rupanya Bill berdampak terhadap perkembangan *jazz* sehingga beberapa karya Bill dimasukkan kedalam buku notasi *jazz*.⁵

Secara keseluruhan, gaya permainan Bill cukup konservatif. Meskipun Bill terkadang memainkan frasa yang panjang sebagai ekspresi, tetapi porsi terbesar permainannya tetap mengikuti format musikal yang ada. Salah satu gaya permainan yang cukup berpengaruh hingga saat ini adalah *rootless voicing* yang dimainkan oleh tangan kiri, dengan tidak memainkan nada pertama dan kelima dari sebuah akor. Pergerakan *inner-voice* juga merupakan contoh lain dari gaya permainan Bill yang berbeda dibandingkan oleh pianis lainnya.⁶ Tetapi yang membuat seorang Bill Evans berbeda dari pianis-pianis lain semasa karirnya adalah permainannya yang minimalis. Bill tidak selalu memainkan piano secara cepat atau padat, namun melalui sesuatu yang minimalis, sederhana, dan lembut, permainan Bill memberikan sebuah kenyamanan terhadap pendengarnya.⁷

Konteks minimalis dalam penelitian ini bukan sebuah terminologi musik minimalis. Tetapi lebih mengacu kepada teknik reduksi tema yang dilakukan oleh beberapa komposer seperti Bach, Brahms, Haydn, Mozart, hingga Beethoven

5. The Editors of Encyclopaedia Britannica, "Bill Evans", Encyclopaedia Britannica, 11 September 2021, <https://www.britannica.com/biography/Bill-Evans> (Diakses 9 Februari 2022).

6. Chuck Israels, "Bill Evans (1929-1980): A Musical Memoir," *The Musical Quarterly* 71, no. 2 (1985): 109–15, <http://www.jstor.org/stable/948130>, (Diakses 12 Oktober 2022).

7. James Taylor, "Less Is More", *International Piano*, no. 48 (Maret 2018): 14, <https://ezproxy.library.uph.edu:2110/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=128345872&site=ehost-live>. (Diakses 12 Oktober 2022).

dalam membuat karya variasi⁸. Variasi sendiri merupakan sebuah istilah untuk teknik komposisi musik dengan mengubah tekstur, harmoni, dan melodi yang mengacu kepada sebuah tema.⁹ Namun teknik variasi ini sebenarnya memiliki kemiripan dengan improvisasi di musik *jazz*. Kemiripan ini dapat terlihat jelas karena kedua aspek yakni komposisi dan improvisasi sama-sama bergantung menurut suatu format yang sudah dirangkai terlebih dahulu. Hanya saja salah satu pembeda yang cukup signifikan merupakan waktu terjadinya, yakni komposisi cenderung direncanakan sedangkan improvisasi terjadi secara spontan.¹⁰

Salah satu album *jazz* oleh Bill Evans yang terkenal adalah "Everybody Digs Bill Evans."¹¹ Album ini mendapatkan apresiasi yang sebenarnya cukup berlebihan dari beberapa musisi seperti Miles Davis, George Shearing, Ahmad Jammal, dan Julian "Cannon-ball" Adderley.¹² Bill membuat album ini untuk melepas rasa keterpaksaan, meskipun ia dapat beradaptasi dengan baik ketika bermain bersama Miles. Keterpaksaan ini muncul karena Bill mulai menemukan

8. Northern Arizona University, <https://jan.ucc.nau.edu/~krr2/themevariation.html>, (Diakses 13 Oktober 2022).

9. Jeffrey Swinkin, "Variation as Thematic Actualisation: The Case of Brahms's Op. 9," *Music Analysis* 31, no. 1 (2012): 37–89, <http://www.jstor.org/stable/23322092>, (Diakses 13 Oktober 2022).

10. Chris Dobrian, "Thoughts on Composition and Improvisation", UCI Department of Music, <https://music.arts.uci.edu/dobrian/CD.comp.improv.htm> (Diakses 14 Oktober 2022).

11. Michael Ullman, "The Jazz Column", *Fanfare : The Magazine for Serious Record Collectors* 45, no. 2 (November 2021), <https://ezproxy.library.uph.edu:2548/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=0&sid=55e7f2ce-384f-49d7-b727-314e0aa68e99%40redis> (Diakses 9 Februari 2022).

12. Peter Pettinger, *Bill Evans : How My Heart Sings*, (Michigan: Yale University Press, 2002), 71.

gaya permainannya sendiri. Sehingga gaya tersebut dituangkan kedalam album kedua Bill "Everybody Digs Bill Evans".¹³

Pada album ini, Bill Evans memainkan lantunan yang digubah oleh Walter Gross "Tenderly". Tenderly, sebuah karya *jazz waltz* yang digubah oleh Walter Gross. Tenderly tidak selalu dimainkan *waltz*, beberapa versi dimainkan dengan birama 4/4 seperti oleh Bud Powell, Dexter Gordon, dan Gary Burton.¹⁴ Di album "Everybody Digs Bill Evans", Bill memainkan versi *waltz* dari lagu "Tenderly".

Penelitian sebelumnya yang serupa pernah dilakukan oleh Angela Marie Jaffe. Angela membahas tentang teknik variasi yang dilakukan oleh Brahms kepada sebuah tema yang pernah digubah oleh Haydn. Dalam variasi ini, Brahms mengubah dua variasi yaitu untuk piano dan orkestra. Angela meneliti tentang bagaimana Brahms membuat setiap variasinya berdasarkan tema dari Haydn yang direduksi, dengan tetap menggunakan karakteristik komposisi yang dibatasi kepada satu tema.¹⁵

Penelitian lainnya membahas tentang Bill Evans dilakukan oleh Jack Reilly. Dalam bukunya, ia membahas tentang bagaimana Bill Evans memainkan piano dengan tiga aspek improvisasi yaitu *blues form*, *song form*, dan *free form*.

13. Ibid 67.

14. Ted Gioia, *The Jazz Standards : A Guide to the Repertoire*, (Oxford: Oxford University Press, 2012), 423-424 (Diakses 16 Oktober 2022).

15. Angela Marie Jaffe, "Johannes Brahms: Variations on a theme by Haydn. Analysis and comparison of the version for two pianos, Op. 56a, and the version for orch., Op. 56b," Boston Conservatory of Music (1953): i-1 (Diakses 17 Mei 2023).

Selain itu, ia juga membahas bagaimana Bill Evans memainkan harmoni menggunakan *rootless voicings*.¹⁶

Dengan adanya kekosongan literatur¹⁷ dari dua contoh penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi teknik variasi dalam improvisasi Bill Evans dalam lagu "Tenderly" pada album "Everybody Digs Bill Evans". Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang disertai transkripsi dan analisis teori musik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk implementasi teknik variasi pada improvisasi solo Bill Evans di lagu "Tenderly"?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi teknik variasi dalam improvisasi Bill Evans dalam lagu "Tenderly" pada album "Everybody Digs Bill Evans".

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

16 Jack Reilly, *The Harmony of Bill Evans*, (Unichrom Ltd., 1992), i-1 (Diakses 17 Mei 2023).

17 John Creswell, *Research Design*, (Pustaka Pelajar, 2016) 26.

1. Analisis teknik variasi pada lagu "Tenderly" dibatasi pada hasil transkripsi melodi (tangan kanan/*treble clef*).
2. Analisis ini dibatasi di dalam album "Everybody Digs Bill Evans" tahun 1959 yang tersedia secara digital dalam platform Youtube atau Spotify.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah pemaparan manfaat dari penelitian ini :

Teoritis

Pemaparan analisis permainan melalui pemikiran Bill dalam memainkan improvisasi secara minimalis pada lagu *jazz*.

Praktis

Referensi tambahan untuk melakukan improvisasi lagu *jazz* melalui implementasi teknik variasi di permainan piano Bill Evans.

